Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 5 No 2, Juli 2025, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME SEBAGAI MANIFESTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA

Wafiyatu Maslahah[1], Arif Wahyu Hidayat[2]
Program Studi Pendidikan IPS[1], Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi[2]
Universitas Islam Raden Rahmat Malang[1], Universitas Insan Budi Utomo[2]
Email: wafiya.maslahah@gmail.com[1] , arifwahyuhidayat@uibu.ac.id[2]

Corresponding author:
Wafiyatu Maslahah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: wafiya.maslahah@gmail.com

Abstrak: *Pendidikan merupakan bagian penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan menjadi harapan untuk dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia. Penelitian ini mengkaji pembelajaran sejarah melalui Film Dokumenter dalam meningkatkan Nasionalisme sebagai manifestasi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila pada siswa di kelas XI MA Assalam Jambewangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan proses pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan perencanaan, pelaksaan dan evaluasi yang baik dengan menggunakan media Film Dokumenter sehinggadapat meningkatkan nasionalisme siswa di MA Assalam Jambewangi. Hal ini terwujud karena guru menyajikan pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga penanaman nilai nasionalisme mudah terwujud dengan baik dan tercapainya profil pelajar Pancasila.*
Kata kunci: *Media Film Dokumenter, Nasionalisme, Pembelajaran Sejarah, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract: *Education is an important part of forming quality human resources and becomes a hope to be able to develop all the potentials possessed by humans. This study examines history learning through documentary films in increasing nationalism as a manifestation of the realisation of the Pancasila Student Profile in students in class XI MA Assalam Jambewangi. This study uses a descriptive qualitative method with a data collection process using observation, documentation, and interviews. The results of the study indicate that effective planning, implementation, and evaluation are needed using documentary film media so that it can increase student nationalism at MA Assalam Jambewangi. This is realised because teachers present history learning that is in accordance with students' needs so that the instillation of nationalist values can be easily realised properly and the Pancasila student profile can be achieved.*
Keywords: *Documentary Film Media, Nationalism, Historical Learning, Pancasila student profile*

PENDAHULUAN

Penerapan media pembelajaran di sekolah telah dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan luaran yang bermakna. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, wujud manifestasi luaran yang bermakna tersebut tercermin pada terbentuknya Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik. Profil Pelajar Pancasila bertujuan mewujudkan manusia yang Pancasilais, yakni individu yang mampu berkehidupan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu dimensi penting dalam profil tersebut adalah nasionalisme, yang mencerminkan sikap cinta tanah air, kebanggaan terhadap budaya sendiri, serta kesadaran berbangsa dan bernegara.

Namun, pada kenyataannya, semangat nasionalisme di kalangan peserta didik mulai mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih menyukai budaya asing dibandingkan budaya nasional (Fadila et al., 2021). Fenomena ini jika terus dibiarkan, dikhawatirkan akan semakin mengikis rasa cinta tanah air generasi muda.

Permasalahan yang muncul di lapangan antara lain adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, kurangnya integrasi nilai nasionalisme dalam

proses pembelajaran sehari-hari, serta minimnya media pembelajaran yang mampu menginternalisasi karakter cinta tanah air secara kontekstual dan bermakna. Di samping itu, pembelajaran yang masih bersifat tekstual dan kurang menantang secara kognitif menjadikan siswa kurang terlibat aktif dalam menggali dan merefleksikan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter dan nilai luhur, seperti soal-soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus menanamkan nilai-nilai nasionalisme secara mendalam.

Pembelajaran sejarah di Indonesia telah menggunakan media salah satunya yakni Film Dokumenter sebagai upaya meningkatkan sikap siswa. Pembelajaran sejarah di Rangkas Bitung, Lebak telah dilakukan dengan menggunakan media Film Dokumenter untuk meningkatkan sikap *historical awareness*. Hasil yang diperoleh (Bastaman, 2018) bahwa penggunaan media Film Dokumenter berbasis sejarah lokal dan kolonial di Kabupaten Lebak telah mendorong terwujudnya *historical awareness* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Film Dokumenter menjadikan pembelajaran sejarah yang bermakna karena dapat meningkatkan sikap siswa yakni *historical awareness.*

Pembelajaran sejarah menggunakan media Film Dokumenter telah dilakukan di SMAN 1 Semarang dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Hasil yang diperoleh bahwa penggunaan media berupa Film Dokumenter dengan materi kependudukan Jepang di Indonesia dan pengaruhnya terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah (Wulandari, 2021). Terbukti dari tiga siklus penelitian yang dilakukan menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi siswa. Potret pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pentingnya penerapan media dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sidoarjo juga telah menggunakan media Film Dokumenter yang dapat meningkatkan kesadaran siswa dan prestasi belajar. Hasil penerapan media Film Dokumenter yang dilakukan (Warsini, 2015) menunjukkan bahwa berdasarkan 3 siklus yang dilakukan menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut menjadi penguat bahwa media pembelajaran Film Dokumenter yang digunakan dalam pembelajaran sejarah telah berfungsi dengan baik yakni meningkatkan sikap dan prestasi siswa.

Potret penerapan media Film Dokumenter telah dilakukan pula pada pembelajaran sejarah di MA Assalam Jambewangi Selopuro. Penerapan media Film Dokumenter yang dilakukan di MA Swasta tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan nasionalisme siswa di era globalisasi. Era digitalisasi dan perkembangan teknologi yang masif diperlukan penguatan nasionalisme siswa dengan menerapkan media pembelajaran Film Dokumenter, sehingga menjadi landasan kuat sebagai generasi bangsa dimasa yang kini dan akan datang. Penerapan media Film Dokumenter yang dilakukan di MA Assalam Jambewangi perlu digali secara mendalam dalam meningkatkan nasionalisme sehingga dapat terus dikembangkan pembelajaran sejarah yang bermakna sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfungsi mendeskripsikan peristiwa (Moleong, 2021). Potret peristiwa yang dideskripsikan yakni pembelajaran sejarah di MA Assalam Jambewangi, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IIS. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data manusia dan non-manusia. Informan sebagai sumber data manusia yang dipilih dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru IPS, dan siswa kelas XII. Sumber data non-manusia berasal dari dokumen MA Assalam yang digunakan untuk melengkapi informasi dalam penelitian ini.

Triangulasi yang digunakan untuk memastikan kebenaran dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu adalah tiga jenis triangulasi (Alfansyur & Mariyani, 2020). Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. Reduksi data digunakan untuk menggolongkan, memilih, dan memilih data yang relevan untuk penelitian (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan potret pembelajaran sejarah di MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar dengan diklasifikasikan menjadi perencanaan yang dilakukan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengukur peningkatan nasionalisme. Hasil dan pembahasan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Sejarah di MA Assalam Jambewangi. Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Salah satu tugas guru adalah membuat modul pembelajaran. Istilah modul pembelajaran digunakan dalam kurikulum merdeka yang dahulu disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disaat kurikulum 2013. Penyusunan modul pembelajaran dengan mempertimbangkan kurikulum serta aturan Permendikbud yang mencakup karakteristik capaian pembelajaran, metode pembelajaran, capaian pembelajaran lulusan, dan prinsip penilaian (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Pada kelas XI di MA Assalam Jambewangi menggunakan kurikulum merdeka belajar. Silabus yang digunakan pada kurikulum 2013 telah diganti dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang disediakan pemerintah. Guru pada perencanaan pembelajaran menyusun modul pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ditentukan oleh pemerintah. Perencanaan yang disusun dalam menerapkan media pembelajaran sejarah yakni menggunakan CP Fase F yang sesuai untuk kelas XI. Selanjutnya berdasarkan CP tersebut, guru mengembangkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Selanjutnya guru menyusun modul pembelajaran.

Penyusunan modul pembelajaran oleh guru dilakukan dengan memperhatikan hasil evaluasi belajar siswa. Pada pembelajaran sebelumnya, guru tidak menerapkan *student center learning*, serta tanpa menggunakan media dalam proses belajar siswa. Hasil assesment diagnostik awal bahwa siswa menjadi bosan, tertidur bahkan berbincang-bincang dengan teman ketika guru menjelaskan materi. Berdasarkan hal tersebut menjadikan guru menerapkan media pembelajaran di dalam modul pembelajaran yakni berupa Film Dokumenter yang pada tahap perencanaan

diharapkan dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar. Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan siswa yang menginginkan pembelajaran berbasis teknologi supaya tidak membosankan.

Selain itu, kasus yang ditemukan dalam pembelajaran sebelumnya yakni siswa memiliki tingkat nasionalisme yang rendah. Bukti yang didapatkan oleh guru pada pembelajaran sejarah yang telah dilakukan yakni mereka tidak mengetahui tokoh-tokoh pahlawan, tidak suka mengikuti upacara Hari Besar Nasional, tidak hafal lagu-lagu wajib negara bahwa mereka tidak mengetahui. Berdasarkan hal tersebut guru merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan nasionalisme siswa. Mengingat mereka generasi bangsa yang harus diperkuat dan dipupuk rasa nasional di era tantangan globalisasi. Globalisasi telah memengaruhi generasi muda kita secara signifikan, membuat banyak dari mereka kehilangan identitas nasional mereka (Agustin, 2011). Sikap yang demikian jika tidak dipupuk nasionalisme, siswa akan menjadi generasi bangsa yang kehilangan norma-norma kehidupan yang berlandaskan Pancasila. Perencanaan pembelajaran yang dapat mendorong nasionalisme siswa sejalan dengan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Dipaparkan oleh (Akhwani et al., 2023) bahwa profil pelajar Pancasila merupakan upaya dalam membentuk karakter bangsa.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di MA Assalam Jambewangi. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah (MA) ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Tujuan Kurikulum Merdeka yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dan menuntut untuk dapat menggunakan teknologi dalam belajar dengan baik (Indarta et al., 2022). Pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknologi di era Kurikulum Merdeka menjadi keharusan dalam meningkatkan kemampuan dan sikap siswa. Pada MA Assalam telah menggunakan media pembelajaran sejarah yang berupa Film Dokumenter peristiwa perjuangan pergerakan kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa telah mewujudkan tujuan kurikulum dalam proses penerapan pembelajaran sejarah di kelas.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada pelaksanaan yang dilakukan (Pratiwi & Lestari, 2020). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari modul pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual. Mendorong siswa untuk mampu menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menyampaikan cakupan materi pelajaran dan penjelasan uraian kegiatan sesuai modul pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MA Assalam Jambewangi berjalan sesuai dengan teori tersebut. Guru sejarah telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran yang disusun. Terdapat kendala dalam proses pelaksanaan karena kondisi siswa yang kurang stabil. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang mampu menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di MA Assalam Jambewangi telah menekankan pada *student center learning* dengan mengedepankan interaksi

antara siswa. Pembelajaran didesain sesuai keinginan siswa dengan tidak menyeleweng sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan menggunakan Film Dokumenter yang sangat di minati oleh siswa.

Kegiatan inti meliputi tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk belajar dengan menggunakan media Film Dokumenter. Penggunaan Film Dokumenter yang disajikan oleh guru menjadikan siswa lebih fokus dalam belajar di kelas. Siswa menjadi antusias dalam menyimak penjelasan melalui Film Dokumenter dan mendorong untuk bertanya terkait hal yang belum difahami. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan (Sari et al., 2024) bahwa, ketersediaan film dokumenter Perjuangan Kemerdekaan Indonesia tentang topik Revolusi Indonesia dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan bagi siswa. Film atau gambar hidup, yang merupakan evolusi dari gambar konvensional, dirancang untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Kegiatan penutup, merupakan kegiatan akhir dari rangkaian pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru mendorong siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari, menstimulus siswa untuk dapat mengambil hikmah atau makna peristiwa, memberikan informasi tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, serta mengakhiri dengan penutup dan doa.

Evaluasi Pembelajaran Sejarah di MA Assalam Jambewangi. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kualitas belajar. Setelah itu, evaluasi memberikan bahan untuk tindakan berikutnya. Menurut (Wibowo, 2019), evaluasi adalah suatu proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa. Guru melalui proses evaluasi dapat mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran, ketercapaian tujuan, keefektifan, dan keefisiensian strategi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan (Prasetyo & Purnomo, 2022) bahwa, dalam proses evaluasi dalam mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotori. Pada MA Assalam kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam mengukur nasionalisme yakni berupa angket, yang disusun dan dikembangkan oleh guru pada pembelajaran sejarah. Angket nasionalisme yang diberikan kepada siswa dengan cara pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur peningkatan nasionalisme siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sejarah dengan menerapkan Film Dokumenter. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, menunjukkan rerata yang meningkat dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media Film Dokumenter. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada MA Assalam Jambewangi telah dilakukan peningkatan nasionalisme siswa sehingga manifestasi profil pelajar Pancasila dapat terwujud.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan yang telah dipaparkan mulai latar belakang hingga hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan memperhatikan kaidah dalam kurikulum merdeka. Guru menyusun perencanaan dengan baik dan didukung

penyusunan modul pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan kondisi serta kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dilakukan dengan memanfaatkan media yang diingkan siswa, sehingga dipilihlah media Film Dokumenter untuk mendorong siswa aktif dan antusias dalam belajar di kelas. Evaluasi pada pembelajaran sejarah dilakuan untuk mengukur nasionalisme siswa dengan menggunakan instrumen angket yang dikembangkan dan disusun oleh guru. Bagi peneliti selanjutnya semoga bisa mengembangkan media film dokumenter berbasis sejarah lokal dan terus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. S. Y. (2011). Nasionalisme dan globalisasi. *Jsh Jurnal Sosial Humaniora*, *4*(2).

Akhwani, Rulyansah, A., & Rahayu, D. W. (2023). Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, *4*(3), 911–920. https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/4314/pdf

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAl. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *5*(2), 146–150. https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432

Bastaman, W. W. (2018). Media Film Dokumenter Sebagai Upaya Peningkatan Historical Awarnes Sejarah Lokal di Kota Rangkasbitung Melalui Pembelajaran Sejarah Untuk Siswa SMAN 3 di Rangkasbitung Kabupaten Lebak. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, *1*(1), 46–51. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/864/568

Fadila, L., Mulyani, S., & Wahyudin, D. (2021). Upaya Peningkatan Pemahaman Sikap Nasionalisme Melalui Film Dokumenter sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tematik Siswa SD. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta 2021*, 1675–1687. http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(2), 3011–3024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook.*

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (40th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, R. S. A., & Purnomo, A. (2022). KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN IPS DI SMP SEKECAMATAN BUMIAYU. *SOSIOLIUM*, *4*(1). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM

Pratiwi, I., & Lestari, P. (2020). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DI KELAS BERPROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DI SMP NEGERI 31 SEMARANG. *SOSIOLIUM*, *2*(2). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM

Sari, N., Eka Putri, A., & Universitas Tanjungpura Abstrak, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Raya.

Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, *10*(18), 795–802. https://doi.org/10.5281/zenodo.13959136

Warsini. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan media Film Dokumenter untuk meningkatkan Prestasi dan Kesadaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7–16. https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/1105/pdf

Wibowo, T. (2019). Mata Pelajaran IPS di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, *1*(2), 147–163. https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1516

Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Satya Sastraharing*, *04*(02), 16–35.

Wulandari, L. (2021). Penerapan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 2 Semarang. *Dimensi Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, *17*(1), 57–67. https://journal.upgris.ac.id/index.php/DIMENSI/article/view/9255/4511